

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam hubungannya dengan penelitian ini, penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Windiana Hastuti, Wagini dan Abdul Rahman (2022), dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan bukti mengenai pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan di PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016-2020. Metode dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien determinasi ( $R^2$ ), dengan pengujian hipotesis uji t dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan hal ini menggambarkan arah regresi positif yang artinya terdapat pengaruh positif antara X1 perputaran modal kerja dan X2 perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah pada perusahaannya, penelitian diatas dilakukan pada salah satu perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI, sedangkan perusahaan yang saya lakukan di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah kesamaan dalam mencari pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas serta

kesamaan pemilihan perputaran piutang dan perputaran modal kerja sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen.

Mardiah dan Nafisah Nurulrahmatia (2020), dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah melalui pendekatan metode deskriptif dan verifikatif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja (X1) dan perputaran piutang (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap ROA (Y), yang artinya besar kecilnya perputaran modal kerja dan perputaran piutang memiliki kontribusi terhadap perolehan laba.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah pada perusahaannya, penelitian diatas dilakukan pada salah satu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di BEI, sedangkan perusahaan yang saya lakukan di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah kesamaan dalam mencari pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas serta kesamaan pemilihan perputaran piutang dan perputaran modal kerja sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen.

Vidyah Fathimah dan Wijaya Novian (2021), dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

apakah ada pengaruh Turnover of Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT.Semen Indonesia Tbk secara simultan dan parsial. Dalam penelitian ini Analisis data menggunakan Uji Regresi Linier Berganda, pemeriksa hipotesis digunakan uji koefisien determinan ( $R^2$ ), uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t). Pengolahan data menggunakan program statistik SPSS 22. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel perputaran modal kerja kas perputaran dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA, ROE dan NPM). Namun secara parsial variabel perputaran modal kerja dan kas *turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM), dan sedangkan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA,ROE, dan NPM) di PT. Semen Indonesia Tbk yang tercatat di Bursa Indonesia.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah pada perusahaan dan rasio nya, penelitian diatas dilakukan pada salah satu perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI dan rasio yang digunakan untuk menilai suatu perusahaan adalah menggunakan (ROA, ROE dan NPM), sedangkan perusahaan yang saya lakukan di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan rasio yang saya gunakan untuk menilai suatu perusahaan adalah hanya menggunakan ROA saja. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah kesamaan dalam mencari pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas serta kesamaan pemilihan perputaran

piutang dan perputaran modal kerja sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen.

Kadek Dicky Pranayudha, Agus Wahyudi Salasa Gama, dan Ni Putu Yeni Astuti (2022), dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja terhadap profitabilitas”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja pada perusahaan otomotif di bursa efek indonesia tahun 2017-2019. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas (X1), persediaan (X3) , dan modal kerja (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y). Akan tetapi perputaran piutang (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (Y).

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah pada perusahaannya, penelitian diatas dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, sedangkan perusahaan yang saya lakukan di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah kesamaan dalam mencari pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas serta kesamaan pemilihan perputaran piutang dan perputaran modal kerja sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen.

Faozani, Nurdiana Mulyatini, Elin Hermina (2020), dengan judul ‘‘Pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas’’. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap *return on assets* baik secara simultan maupun persial pada PT. Kimia Farma Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2007-2017. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear dan berganda, korelasi, koefisien determinasi uji f dan uji t. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Modal kerja (X1) dan Perputaran piutang (X2) tidak berpengaruh positif terhadap *return on assets* (Y).

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah pada perusahaannya, penelitian diatas dilakukan pada salah satu perusahaan manufaktur sektor kesehatan yang terdaftar di BEI, sedangkan perusahaan yang saya lakukan di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah kesamaan dalam mencari pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas serta kesamaan pemilihan perputaran piutang dan perputaran modal kerja sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Akuntansi Keuangan**

#### **2.2.1.1 Pengertian Akuntansi Keuangan**

Menurut L.M. Samryn (2012) Akuntansi Keuangan merupakan Salah satu bidang akuntansi yang berfungsi menyediakan suatu informasi

keuangan yang di dapat dari transaksi ekonomi perusahaan terutama untuk memenuhi kebutuhan pihak eksternal seperti para investor, kreditur, otoritas pemerintah dan masyarakat luas di luar sana.

Akuntansi keuangan adalah proses dalam pelaporan keuangan oleh akuntan dengan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi untuk kepentingan pihak ketiga (Kieso, 2013).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan merupakan suatu proses mengumpulkan, mencatat, mengklasifikasikan, menganalisis serta menyajikan beberapa informasi lainnya yang tercatat di dalam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan lain-lain, yang mencerminkan keadaan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

#### **2.2.1.2 Laporan Keuangan**

Kasmir (2017:7) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Sedangkan PSAK No. 1 Tahun 2015, Laporan keuangan merupakan penyajian testruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Wati Aris Astuti dan Surtikanti:2021).

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Suteja, 2018).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan ini merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang disajikan secara terstruktur sehingga kita bisa melihat gambaran posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu.

Menurut Wati Aris Astuti dan Surtikanti (2021), Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi laporan keuangan, penilaian prospek arus kas, kinerja dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut memperoleh dan menggunakan dana nya selama masa periode tertentu.

### **2.2.1.3 Komponen Laporan Keuangan**

Berdasarkan PSAK No. 1: Tentang penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan dan
6. Informasi komparatif

## **2.2.2 Analisis Rasio Keuangan**

### **2.2.2.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan menurut Munawir (2012:106), adalah: *Future oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa ratio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Dengan

angka-angka ratio historis atau kalau memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2016: 93), Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

#### **2.2.2.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan angka-angka yang ada dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penggunaan rasio keuangan tergantung dengan kebutuhan penganalisa. Menurut Kasmir (2016:105-115) secara umum analisis rasio keuangan terbagi menjadi 5 kategori pengukuran, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

## 2. Rasio Leverage

Rasio Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang.

## 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya perusahaan.

## 4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

## 5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Jenis-jenis rasio yang akan penulis gunakan dalam penulisan laporan akhir ini adalah Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas.

### **2.2.2.2.1 Rasio Aktivitas**

Menurut Hanafi, dkk (2016:74), “rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana efisiensi / efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.” Jenis-jenis rasio aktivitas menurut Kasmir (2016: 175-186) antara lain:

#### 1) Perputaran Piutang

Perputaran piutang (Receivable Turnover), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama

satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik. Sebaliknya jika rasio makin rendah, maka ada over investment dalam piutang. Yang jelas bahwa rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

$$Receivable\ Turnover = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata - rata piutang}}$$

2) Hari rata-rata penagihan piutang

Hari rata-rata penagihan piutang (Days of Receivable). Bagi perbankan yang akan memberikan kredit, perlu juga menghitung hari rata-rata penagihan piutang (days of receivable). Hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih dan rasio ini juga sering disebut days sales uncollected.

$$Receivable\ Turnover = \frac{360\ \text{hari}}{\text{perputaran piutang}}$$

3) Perputaran sediaan

Perputaran Sediaan (Inventory Turnover), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu

tahun. Makin kecil rasio ini, maka makin jelek. Demikian pula sebaliknya.

$$\text{Perputaran sediaan} = \frac{\text{harga pokok barang yang dijual}}{\text{sediaan}}$$

4) Perputaran modal kerja

Perputaran modal kerja atau Working Capital Turnover, merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja rata - rata}}$$

5) Perputaran aktiva tetap

Perputaran aktiva tetap (Fixed Assets Turnover), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode.

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva tidak lancar}}$$

6) Perputaran total aktiva

Perputaran aktiva (Assets Turnover), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki

perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

**Tabel 2.1**  
**Standar Industri Rasio Aktivitas**

No.	Jenis Rasio	Standar Rasio Industri
1.	Rasio perputaran piutang	15 kali
2.	Hari perputaran piutang	60 hari
3.	Rasio perputaran sediaan	20 kali
4.	Hari perputaran sediaan	19 hari
5.	Perputaran modal kerja	6 kali
6.	Perputaran aset tetap	5 kali
7.	Perputaran total asset	2 kali

Sumber: Kasmir (2016:187)

Dalam laporan akhir ini, penulis akan menggunakan dua rasio aktivitas yaitu Perputaran piutang dan Perputaran modal kerja.

#### **2.2.2.2.2 Rasio Profitabilitas**

Menurut Hery (2018:192), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Menurut I Made Sudana (2015:25), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Sedangkan (Kasmir 2019:114) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan

suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam masa periode tertentu.

Profitabilitas (laba) adalah kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri. Hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan, (Pratiwi D 2018).

Menurut I Made Sudana (2015) terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya rasio profitabilitas, yaitu:

1. *Return on Assets* (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

I Made Sudana, (2015:25)

2. *Return on Equity* (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki

perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

I Made Sudana, (2015:25)

### 3. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

I Made Sudana, (2015:26)

### 4. *Operating Profit Margin* (OPM)

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

I Made Sudana, (2015:26)

### 5. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

I Made Sudana, (2015:26)

Berdasarkan Pengertian diatas, dalam laporan akhir ini penulis akan menggunakan satu rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA).

**Tabel 2.2**  
**Standar Industri Rasio Profitabilitas**

No.	Jenis Rasio	Standar Rasio Industri
1.	Margin Laba Bersih	20%
2.	Return On Investment	30%
3.	Return On Equity	40%
4.	Return On Assets	30%

Sumber: Kasmir (2016:143)

## 2.2.3 Perputaran Piutang

### 2.2.3.1 Pengertian Piutang

Piutang menurut Skousen dan Stice adalah piutang yang dihubungkan dengan aktivitas operasi normal dalam sebuah bisnis, yaitu penjualan yang dilakukan secara kredit baik berupa barang atau jasa untuk pelanggan (Wati Aris Astuti dan Surtikanti:2021).

Sedangkan Wati Aris Astuti dan Surtikanti (2021) menyatakan bahwa piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa yang

dijual secara kredit terhadap debitur yang pembayarannya pada umumnya diberikan dalam tempo 30 sampai dengan 90 hari.

Penerimaan piutang itu sangat penting bagi perusahaan untuk dimasukkan ke dalam kas yang mana dengan tujuan dapat dijadikan sebagai sumber pembiayaan modal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dengan memberikan piutang ini berarti perusahaan telah menanamkan atau menginvestasikan sebagian modalnya dalam piutang yang telah diberikan kepada pihak lain. Semakin besar jumlah piutang maka semakin besar pula resiko yang akan dihadapi, akan tetapi hal ini secara bersamaan dapat memperbesar profitabilitas perusahaan.

#### **2.2.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Piutang**

Menurut Riyanto (2010) ada beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah piutang, diantaranya yaitu:

- 1 Volume penjualan kredit
- 2 Syarat pembayaran penjualan kredit
- 3 Kebijakan dalam pengumpulan piutang
- 4 Kebiasaan pembayaran yang dilakukan pelanggan
- 5 Ketentuan tentang pembatasan kredit

#### **2.2.3.3 Pengertian Perputaran Piutang**

Menurut Hery (2017:179) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dilakukan atau berapa kali dana yang ditanamkan selama masa periode tertentu.

Sedangkan Bambang Riyanto (2010:176) Menyatakan bahwa perputaran piutang itu menunjukkan usaha untuk mengukur seberapa sering piutang menjadi kas dalam satu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2019: 178) perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang selama satu periode atau seberapa sering dana diinvestasikan dalam piutang tersebut berputar dalam satu periode.

Perputaran piutang bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena semakin tinggi perputaran piutang maka piutang yang ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas. Selain itu dengan adanya perputaran piutang maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli dan potensial membayar piutang, (Handayani, 2016).

#### **2.2.3.4 Pengukuran Perputaran Piutang**

Menurut (Kasmir 2019: 178) Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$Receivable\ Turnover = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata - rata piutang}}$$

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2011:90) tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat diketahui dengan membagi penjualan kredit selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivable*) pada periode tertentu.

$$Receivable\ Turnover = \frac{Net\ credit\ sales}{average\ receivable}$$

$$\text{Average Receivable} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

### 2.2.3.5 Klasifikasi Piutang

Menurut Wati Aris Astuti dan Dr. Surtikanti (2021) mengemukakan bahwa piutang diklasifikasikan kedalam dua kategori yaitu sebagai berikut:

#### 1. Wesel tagih (*notes receivable*)

Wesel tagih merupakan salah satu jenis piutang yang dikuatkan oleh janji formal dengan bentuk tertulis sebagai bukti pembayaran utang pelanggan.

#### 2. Piutang usaha

Piutang usaha merupakan piutang dagang yang tidak memperoleh jaminan rekening terbuka. Piutang dagang merupakan sebuah perluasan kredit jangka pendek terhadap pelanggan, yang mana sistem pembayarannya dapat dilakukan saat jatuh tempo dalam 30-90 hari.

#### 3. Piutang Lain-Lain

Pada umumnya piutang lain-lain diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca, seperti piutang bunga, piutang deviden (tagihan kepada *investee* sebagai hasil atas investasi), piutang pajak dan tagihan kepada karyawan.

## 2.2.4 Perputaran Modal Kerja

### 2.2.4.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Prakoso (2014), Modal kerja merupakan investasi jangka pendek atau disebut juga aset lancar yang berupa kas, persediaan piutang, investasi jangka pendek dan biaya dibayar dimuka.

Menurut kasmir (2016:85), Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional pada saat perusahaan sedang beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek, biasanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali proses produksi.

Modal kerja adalah keseluruhan dari aktiva lancar atau dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Agnes Sawir, 2005).

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai pengertian modal kerja, dapat disimpulkan bahwa modal kerja itu memiliki peranan penting bagi perusahaan, karena dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya perusahaan memerlukan dana yang cukup sehingga perusahaan tersebut dapat berjalan dengan lancar.

#### **2.2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja**

Menurut Munawir (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja pada perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Sifat atau jenis perusahaan.
2. Waktu yang di dapatkan untuk memproduksi barang yang akan dijual.
3. Tingkat perputaran persediaan.
4. Syarat pembelian serta penjualan.
5. Tingkat perputaran piutang.
6. Volume penjualan.
7. Faktor musim dan siklus.

### 2.2.4.3 Pengertian Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012:182) Perputaran modal kerja atau *working turn over* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keaktifan modal kerja pada perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Bambang Riyanto (2001:62) mengemukakan bahwa perputaran modal kerja atau *working turn over* adalah rasio yang memiliki hubungan antara penjualan dengan modal kerja, yang mana semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan yang dapat meningkatkan profitabilitas.

Sedangkan Menurut Munawir (2014:80) menyatakan bahwa perputaran modal kerja merupakan rasio yang menggambarkan keadaan aktivitas perusahaan terhadap kelebihan aktiva lancar atas utang lancar serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh penjualan dari setiap rupiah modal kerja yang telah diinvestasikan.

Perputaran modal kerja adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan, (Handayani, 2016).

### 2.2.4.4 Pengukuran Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016: 183) Rumus yang digunakan untuk mencari *working capital turnover (WCTO)* adalah sebagai berikut:

$$Wcto = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Menurut Munawir (2000: 80) Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata – rata}}$$

Keterangan:

$$\text{Modal kerja rata – rata} = \frac{\text{Modal Kerja awal} + \text{Modal Kerja Akhir}}{2}$$

#### **2.2.4.5 Konsep Modal Kerja**

Modal kerja merupakan sumber pendanaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari dan juga menjamin kelangsungan usaha perusahaan. Modal kerja juga merupakan salah satu bentuk investasi perusahaan dalam bentuk harta jangka pendek atau aktiva lancar. Menurut Munawir (2010), penjelasan mengenai modal kerja dapat dibagi menjadi tiga konsep utama, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Dalam konsep ini, modal kerja dianggap sebagai jumlah aktiva lancar. Dimana dalam perusahaan diperlukan dana yang cukup untuk membiayai kebutuhan operasional suatu perusahaan yang bersifat rutin selama periode tertentu dengan tujuan operasi jangka pendek.

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini modal kerja dianggap sebagai kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka waktu pendek (net working capital), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan. Keuntungan konsep ini adalah

terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aset lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

### 3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan apa fungsi dari dana yang dimiliki dengan tujuan agar menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan, pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba pada periode ini (current income), ada juga sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang.

#### **2.2.4.6 Manfaat Modal Kerja**

Modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi suatu perusahaan untuk kedepannya. Bukan hanya itu melainkan perusahaan bisa beroperasi secara ekonomis dan efisiensi serta tidak akan mengalami kesulitan perihal keuangan (Munawir 2010). Adapun manfaat dari modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
3. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang diperlukan.

4. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.
6. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.

#### **2.2.4.7 Sumber Modal Kerja**

Kasmir (2016) menyatakan bahwa beberapa sumber yang ada dalam modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan mencetak surat saham untuk masyarakat bertransaksi agar dapat memiliki modal yang lebih besar untuk diolah sehingga memiliki laba yang besar.
2. Penjualan yang kurang produktif dapat berupa penjualan pada aktiva.
3. Peminjaman dana kepada kreditor dengan sifat yang jangka pendek.
4. Perusahaan mencetak surat utang untuk pihak yang berminat sehingga dapat memiliki modal yang lebih.
5. Melakukan penjualan aset kepada pihak lain, aset dapat berupa saham yang dimiliki.

#### **2.2.4.8 Penggunaan Modal Kerja**

Penggunaan modal kerja dalam perusahaan harus digunakan dengan tepat karena fungsinya yang sangat penting bagi keuangan jangka pendek. Kasmir (2014) menyatakan bahwa dana yang digunakan secara efisien dan

efektif memiliki pengaruh yang sangat penting guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya, penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja dapat mempengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri.

Secara umum menurut Kasmir (2014) mengatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk tujuan:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
3. Pembentukan dana.
4. Untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
5. Pembayaran hutang jangka panjang (obligasi, hutang bank jangka panjang).
6. Pembelian aset tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain).

## **2.2.5 Return On Assets (ROA)**

### **2.2.5.1 Pengertian Return On Assets**

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan. I Made Sudana, (2015:25)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2009:201).

### 2.2.5.2 Pengukuran Return On Assets

Menurut (I Made Sudana,2015:25) Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

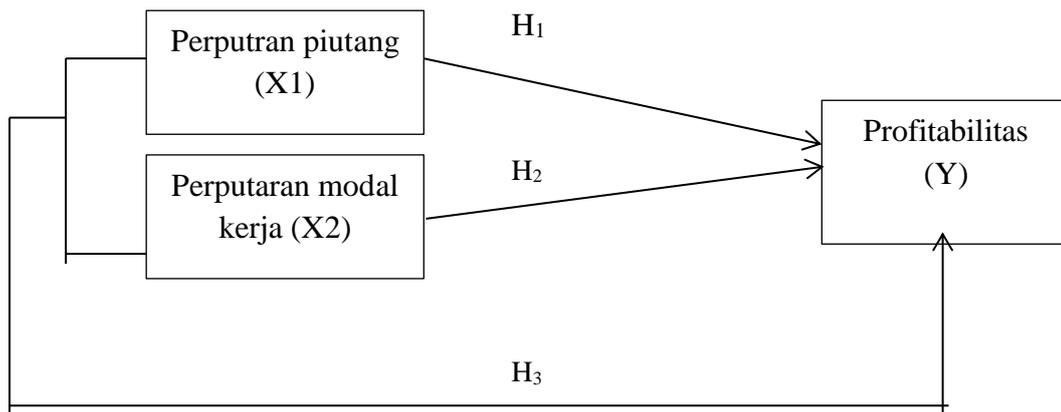
## 2.3 Kerangka Berfikir

Profitabilitas merupakan tujuan utama dari semua perusahaan. Profitabilitas memiliki peranan penting bagi masa depan perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus memiliki profitabilitas yang tinggi untuk menjamin perusahaan agar kedepannya bisa lebih baik.

Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam mengoperasikan modal kerjanya secara produktif. Hal ini bisa dikatakan perputaran modal kerja adalah hal yang penting dalam aktiva yang memang harus dikelola oleh perusahaan dengan efektif dan efisien, (Satriya, 2014).

Disamping itu perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas juga ikut meningkat, (Sufiana, 2012).

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka berfikir**

## 2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sedangkan Muri Yusuf mengartikan bahwa Hipotesis sebagai kesimpulan sementara atau suatu jawaban yang bersifat sementara, serta merupakan konstruksi peneliti mengenai masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian merupakan jawaban yang bersifat sementara dimana masih belum teruji kebenarannya sehingga harus dilakukan pengujian terlebih dahulu. Dalam pengujian ini ada 2 kemungkinan kebenarannya yaitu bisa dinyatakan positif ataupun negatif. Hipotesis dinyatakan positif jika hipotesis tersebut memiliki hasil yang sama dengan hasil hipotesis artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dan dapat memiliki beberapa variabel bebas, sedangkan hipotesis juga bisa dinyatakan negatif jika tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

Maka hipotesis penelitian ini berdasarkan kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:

#### **2.4.1 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2019: 178) perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang selama satu periode atau seberapa sering dana diinvestasikan dalam piutang tersebut berputar dalam satu periode.

Perputaran piutang bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena semakin tinggi perputaran piutang maka piutang yang ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas. Selain itu dengan adanya perputaran piutang maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli dan potensial membayar piutang, (Handayani, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathimah dan Wijaya Novian (2021), yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

H<sub>1</sub> : Perputaran piutang secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021

#### **2.4.2 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Menurut Bambang Riyanto (2001:62) mengemukakan bahwa perputaran modal kerja atau *working turn over* adalah rasio yang memiliki

hubungan antara penjualan dengan modal kerja, yang mana semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan yang dapat meningkatkan profitabilitas.

Perputaran modal kerja adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan, (Handayani, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek Dicky Pranayudha, Agus Wahyudi Salasa Gama, dan Ni Putu Yeni Astuti (2022), menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

H<sub>2</sub> : Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021

### **2.4.3 Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Menurut Riyanto (2001) menyatakan bahwa kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru

dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Teori yang menyatakan hubungan antara perputaran piutang dengan profitabilitas menurut (Riyanto; 2001) yaitu makin besarnya jumlah piutang berarti semakin besar resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiah dan Nafisah Nurulrahmatia (2020), menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja (X1) dan perputaran piutang (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap ROA (Y), yang artinya besar kecilnya perputaran modal kerja dan perputaran piutang memiliki kontribusi terhadap perolehan laba.

H<sub>3</sub> : Perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021.